

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dalam bentuk studi kasus, dengan pendekatan proses asuhan keperawatan yang dilakukan pada klien dengan gastritis di wilayah kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda. Yin (1996) mengungkapkan pandangan pertama ketika ia mengatakan bahwa studi kasus adalah metode melakukan pencarian pengetahuan empiris untuk menganalisis dan mengevaluasi berbagai fenomena di lingkungan alam mereka. Sudut pandang berikutnya datang dari Pollit dan Hungler (1990), yang menggambarkan studi kasus sebagai pendekatan penelitian yang tujuan utamanya adalah untuk mengungkap dinamika penyelidikan lanjutan mengenai mengapa seorang individu berpikir, bertindak, atau tumbuh sebagai pribadi. Sementara itu, Susilo Rahardjo dan Gudnanto (2011) mendefinisikan penelitian studi kasus sebagai suatu pendekatan yang digunakan untuk memperoleh pemahaman yang holistik dan mendalam tentang seorang individu. Hal ini dilakukan agar karakter yang diteliti dapat dipahami.

Sehingga penulis dapat mengangkat judul “STUDI KASUS ASUHAN KEPERAWATAN PADA KLIEN YANG MENGALAMI GASTRITIS DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS HARAPAN BARU SAMARINDA”.

B. Subyek Studi Kasus

Subjek studi kasus dalam penulisan ini adalah satu orang klien dengan gastritis

di wilayah kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda. Adapun kriteria inklusi dan eksklusi adalah sebagai berikut:

1. Kriteria Inklusi

- a. Klien dengan usia dewasa 20-40 tahun
- b. Klien dengan diagnosa gastritis ringan, sedang, berat.
- c. Bersedia menjadi subjek penelitian.
- d. Klien tidak mengalami gangguan jiwa.

2. Kriteria eksklusi

- a. Klien kritis/meninggal sebelum memenuhi 3 hari penelitian.
- b. Klien menolak menjadi subjek selama 3 hari penelitian.

C. Fokus Studi

Asuhan keperawatan gangguan nyeri dan kenyamanan pada klien dewasa dengan gastritis di wilayah kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda.

D. Definisi Operasional

1. Klien Gastritis : klien yang berada di wilayah kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda yang memiliki nyeri asam lambung dengan tingkat nyeri akut, kronik.
2. Investigasi mendalam tentang suatu peristiwa, proses, atau tindakan dengan satu atau lebih orang adalah apa yang dimaksud dengan studi kasus.
3. Tindakan untuk mengurangi sensasi nyeri gastritis adalah dengan melakukan terapi pijat relaksasi di telapak kaki.

E. Instrumen Studi Kasus

1. Biofisiologis

Pengukuran yang berorientasi pada dimensi fisiologis pada manusia antara lain hasil TTV

2. Wawancara

Instrument yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara yang mana hasilnya akan dimasukkan dalam lembar pengkajian keperawatan.

3. Observasi

a. Catatan Anecdotal : merekam gejala unik atau tidak biasa sesuai dengan jalannya peristiwa.

b. Catatan Berkala : Gejala dicatat berdasarkan waktu, cara berurutan daripada terus menerus.

c. Daftar Cek List : menggunakan daftar yang mencantumkan nama pengamat dan jenis gejala yang terlihat.

4. Lembar cek list (SOP Terapi Pemijatan)

5. Skala penilaian dalam bentuk rasio

F. Tempat dan Waktu Studi Kasus

Penelitian studi kasus ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda. Waktu penelitian dilakukan selama 3 hari dimulai pada bulan Maret tahun 2022

G. Prosedur Penelitian

1. Prosedur Administrasi

Proses administrasi pengambilan data dari kampus ke instansi pelayanan

kesehatan Puskesmas Harapan Baru Samarinda sampai dengan klien.

- a. Bimbingan kepada pembimbing mengenai naskah proposal
 - b. Ujian proposal dan dinyatakan lulus
 - c. Fakultas Ilmu Keperawatan (FIK) Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur yang menawarkan program studi Diploma III Keperawatan didatangi peneliti untuk izin penelitian.
 - d. Meminta surat rekomendasi ke Puskesmas Harapan Baru Samarinda Seberang
 - e. Melakukan penyaringan subyek yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi berdasarkan pasien yang ada dan telah dikoordinasikan dengan puskesmas
 - f. Mendatangi puskesmas untuk mengambil subyek dan menyaring data sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi
 - g. Mengunjungi responden dan keluarga mereka untuk mendiskusikan tujuan penelitian.
 - h. Keluarga setuju untuk berpartisipasi sebagai peserta penelitian.
 - i. Keluarga memiliki kesempatan untuk mengajukan pertanyaan.
 - j. Keluarga dan pasien menandatangani informed consent, Kesepakatan waktu untuk pertemuan selanjutnya dibuat oleh peneliti dan keluarga.
2. Prosedur Asuhan Keperawatan

Proses asuhan keperawatan yang diberikan kepada klien mulai dari pengkajian sampai evaluasi dengan dokumentasi yang baik dan benar.

- a. Dengan bantuan pemeriksaan fisik dan wawancara observasi, peneliti mengevaluasi keluarga responden.
- b. Diagnosa keperawatan yang dikembangkan peneliti dipresentasikan kepada responden.
- c. Peneliti mengatur responden untuk mendapatkan asuhan keperawatan.
- d. Responden mendapatkan asuhan keperawatan dari peneliti.
- e. Peneliti menilai intervensi keperawatan yang diberikan kepada responden.
- f. Dari menyelesaikan pengkajian hingga menganalisis kegiatan yang telah dilakukan, peneliti mencatat prosedur asuhan keperawatan yang telah diberikan kepada responden.
- g. Kontras hasil asuhan keperawatan dari dua responden.
- h. Membuat kesimpulan.

H. Metode dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Metode wawancara

- a. Wawancara
 - 1) Tanyakan identitas
 - 2) Tanyakan keluhan utama
 - 3) Tanyakan riwayat penyakit sekarang, dahulu, dan riwayat keluarga
 - 4) Tanyakan informasi tentang klien kepada keluarga
- b. Biofisiologis

Tanda gejala yang ada pada klien

c. Observasi/memonitor

- 1) Observasi terstruktur yaitu pemeriksaan fisik (inpeksi, palpasi, perkusi, dan auskultasi)
- 2) Pengamatan tidak terstruktur adalah pengamatan yang dilakukan tanpa mengikuti seperangkat aturan pengamatan, yang memungkinkan peneliti mendasarkan pengamatan mereka pada perubahan di lapangan.

d. Dokumentasi laporan asuhan keperawatan

2. Instrumen pengumpuln data

Adalah alat yang di gunakan pada saat melakukan proses asuhan keprawatan yaitu wawancara menanyakan tingkat nyeri dan pemriksaan fisik.

I. Keabsahan Data

1. Data primer

Data primer adalah data diperoleh dari sumber aslinya yang berupa hasil dari wawancara klien dan hasil observasi dari objek tertentu antara lain keluhan klien, identitas, penyakit dahulu.

2. Data sekunder

Informasi yang diperoleh secara langsung atau tidak langsung, seperti informasi yang diperoleh dari kerabat pasien.

3. Data tersier

Data yang diperoleh dari catatan peraawatan klienatau rekam medis.

J. Analisa Data dan Penyajian Data

Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, tes fisik, dokumentasi, dan wawancara. Temuan dicatat dalam buku catatan, dan pengambilan data dilakukan dengan melakukan penilaian, menerapkan diagnosis keperawatan, membuat rencana untuk mengatasi setiap masalah yang muncul, bertindak, dan kemudian meninjau setiap langkah.

Berdasarkan informasi yang dikumpulkan di lapangan, data dibagi menjadi kategori subjektif dan objektif. Data subyektif dan obyektif didasarkan pada informasi yang diperoleh dari wawancara pasien dan keluarga, sedangkan data obyektif diperoleh melalui pengamatan pasien dan dikontraskan antara klien.

Data disajikan dengan menggunakan tabel, gambar, dan format naratif. Informasi yang ditawarkan meliputi biodata klien, keluhan utama, riwayat penyakit dahulu dan sekarang, pemeriksaan fisik, data fokus, analisis data, diagnosa keperawatan, intervensi keperawatan, dan evaluasi keperawatan.

K. Etika Studi Kasus

Tiga prinsip etik utama dalam penelitian, menurut Nursalam (2016), adalah prinsip kemanfaatan, prinsip menghormati hak subjek, dan prinsip keadilan.

1. Prinsip manfaat

- a. Terbebas dari rasa sakit.
- b. Tanpa menyebabkan subjek menderita, terutama bila menggunakan tindakan luar biasa, penelitian harus dilakukan.
- c. Bebas dari eksploitasi.
- d. Menghindari kondisi yang tidak menguntungkan harus menjadi prioritas

saat merekrut subjek untuk studi. Subyek harus dijamin bahwa partisipasi mereka dalam penelitian maupun informasi yang mereka berikan tidak akan digunakan untuk tujuan apa pun yang dapat merugikan mereka.

- e. Risiko(*benefits ratio*).
 - f. Peneliti harus hati-hati menyeimbangkan imbalan dan bahaya yang terkait dengan setiap tindakan.
2. Prinsip menghargai hak asasi manusia (*respect human dignity*).
- a. Hak untuk ikut/tidak menjadi responden (*right to self determination*)
Perlakuan manusiawi terhadap subjek diperlukan. Tanpa kehadiran atau kekhawatiran siapa pun yang dapat menghambat rehabilitasi mereka jika mereka adalah klien, subjek memiliki kesempatan untuk memilih apakah mereka bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian atau tidak.
 - b. Hak untuk mendapatkan jaminan dari perlakuan yang diberikan (*right to full disclosure*)
Jika sesuatu terjadi pada subjek, peneliti akan bertanggung jawab dan harus memberikan penjelasan yang menyeluruh.
 - c. Informed consent
Subyek harus diberikan pengungkapan penuh tentang tujuan penelitian dan memiliki pilihan untuk berpartisipasi secara sukarela atau menolak untuk berpartisipasi. Penting untuk disebutkan dalam informed consent bahwa informasi tersebut hanya akan digunakan untuk kemajuan ilmiah.

3. Prinsip keadilan (*right to justice*)

a. Hak untuk mendapatkan pengobatan yang adil (*right in fair treatment*)

Jika ternyata subjek tidak mau berpartisipasi dalam penelitian atau dikecualikan, mereka tetap harus diperlakukan secara adil sebelum, selama, dan setelah keterlibatannya.

b. Hak dijaga kerahasiaannya (*right to privacy*)

Subjek berhak meminta agar informasi yang diberikan dirahasiakan; namun demikian, ini mensyaratkan bahwa informasi tersebut bersifat anonim dan pribadi.